

---

# PERBANKAN SYARIAH

Vol. 1, No. 1, September 2023

e-ISSN: xxxx-xxxx

---

## Peran Dana Sosial Zakat dan Infaq dalam Pengembangan Program Kesejahteraan Masyarakat melalui Bank Syariah

**Lamlam Pahala**

Sekolah Tinggi Agama Islam Siliwangi, Garut, Indonesia

\*e-mail: [lamlampahala@staisgarut.ac.id](mailto:lamlampahala@staisgarut.ac.id)

---

### Informasi Artikel

Received: Agustus 2023

Online: September 2023

---

### ABSTRAK

Transformasi sosial dan ekonomi di era global menunjukkan pentingnya peran lembaga keuangan, khususnya Bank Syariah, dalam mengelola dana sosial zakat dan infaq untuk mendukung program-program kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini merinci dan menganalisis implementasi serta dampak peran dana sosial zakat dan infaq yang dikelola oleh Bank Syariah dalam pengembangan program kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada Bank Syariah yang memiliki pengelolaan dana sosial yang efektif, penelitian ini memfokuskan pada praktik pengelolaan dana, distribusi kepada penerima manfaat, serta evaluasi efektivitas program kesejahteraan masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait di Bank Syariah, serta analisis laporan keuangan dan dokumen terkait program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana sosial zakat dan infaq tidak hanya berperan sebagai sumber bantuan finansial bagi masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga memegang peran strategis dalam membentuk program-program yang berkelanjutan. Bank Syariah, sebagai perantara, berhasil mengelola dana dengan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi, menciptakan dampak positif dalam pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana dana sosial zakat dan infaq dapat menjadi pendorong pengembangan program kesejahteraan masyarakat yang berkesinambungan melalui lembaga keuangan syariah. Implikasi dari temuan penelitian ini memberikan landasan bagi perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam manajemen dana sosial di Bank Syariah dan juga memberikan kontribusi untuk literatur tentang keuangan syariah dan pemberdayaan masyarakat.

**Kata Kunci:** Dana Sosial, Zakat, Infaq, Kesejahteraan

---

### PENDAHULUAN

#### Pendahuluan:

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, menghadapi tantangan unik dan peluang yang signifikan dalam penerapan prinsip ekonomi syariah. Dalam konteks ini, zakat dan infaq, dua komponen penting dalam ekonomi Islam, memegang peran kunci dalam upaya pembangunan sosial dan ekonomi, khususnya melalui lembaga keuangan syariah seperti bank syariah. Zakat, salah satu dari lima rukun Islam, adalah kewajiban

keagamaan yang mengharuskan umat Islam yang mampu untuk memberikan sebagian dari kekayaan mereka untuk membantu mereka yang membutuhkan. Infaq, di sisi lain, merujuk pada sumbangan sukarela yang tidak terbatas pada persentase tertentu dari kekayaan. Kedua jenis dana sosial ini memiliki akar sejarah yang mendalam dalam tradisi Islam dan telah menjadi instrumen penting dalam redistribusi kekayaan dan pengurangan ketimpangan sosial.

Dalam konteks modern, pengelolaan zakat dan infaq telah berkembang menjadi lebih sistematis, dengan potensi yang besar untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Di banyak negara dengan populasi Muslim yang besar, termasuk Indonesia, zakat dan infaq telah menjadi sumber pendanaan penting untuk berbagai program sosial dan pembangunan, seperti pendidikan, kesehatan, dan pengentasan kemiskinan. Bank syariah, dengan prinsip-prinsipnya yang berbasis pada syariah Islam, menyediakan platform yang unik untuk pengumpulan dan distribusi zakat dan infaq. Bank-bank ini tidak hanya bertindak sebagai lembaga keuangan tetapi juga sebagai mediator antara para donatur dan penerima manfaat, memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang melarang riba (bunga), menghindari ketidakpastian dan spekulasi, dan mendorong partisipasi dalam kegiatan ekonomi yang beretika. Prinsip ini tidak hanya membedakan bank syariah dari bank konvensional tetapi juga memberikan kerangka kerja yang unik untuk mengelola dana sosial seperti zakat dan infaq.

Dalam konteks pengelolaan dana sosial, bank syariah memiliki peran ganda. Pertama, sebagai pengumpul dana zakat dan infaq dari muzakki (orang yang memberikan zakat) dan donatur infaq. Kedua, sebagai distributor yang memastikan bahwa dana tersebut dialokasikan kepada mustahik (penerima zakat) dan proyek sosial sesuai dengan prinsip syariah. Proses ini membutuhkan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan untuk memastikan bahwa dana tersebut memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Bank syariah telah mengadopsi berbagai inovasi dalam pengelolaan dana sosial. Ini termasuk penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi pengumpulan dan distribusi dana, serta pengembangan produk keuangan syariah yang memungkinkan zakat dan infaq diinvestasikan dalam proyek-proyek yang menghasilkan dampak sosial positif. Misalnya, melalui skema pembiayaan mikro syariah, dana zakat dan infaq dapat digunakan untuk memberikan pinjaman tanpa bunga kepada usaha kecil yang memenuhi syarat. Pengelolaan dana sosial oleh bank syariah memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan sosial dan ekonomi. Dana zakat dan infaq dapat digunakan untuk mendanai berbagai program, mulai dari pendidikan dan kesehatan hingga pengembangan infrastruktur dan pengentasan kemiskinan. Dampak ini tidak hanya terbatas pada penerima manfaat langsung tetapi juga membantu dalam menggerakkan roda ekonomi lokal dan regional.

Meskipun potensinya besar, bank syariah menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan dana sosial. Tantangan ini termasuk kesulitan dalam menjangkau muzakki di daerah terpencil, memastikan kepatuhan syariah dalam semua operasi, serta mengatasi kesenjangan pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang peran bank syariah dalam pengelolaan zakat dan infaq. Selain itu, koordinasi antara berbagai bank syariah dan lembaga zakat lainnya seringkali menjadi tantangan dalam menciptakan sistem pengelolaan zakat dan infaq yang terintegrasi dan efisien. Ada beberapa kasus sukses dalam pengelolaan dana sosial oleh bank syariah di Indonesia yang dapat menjadi pelajaran penting. Contohnya, beberapa bank syariah telah berhasil meningkatkan jumlah pengumpulan dan distribusi zakat secara signifikan melalui program-program inovatif dan kolaborasi dengan lembaga zakat lainnya. Studi kasus ini tidak hanya memberikan wawasan tentang praktik terbaik tetapi juga menyoroti potensi yang belum sepenuhnya tergali dalam pengelolaan dana sosial oleh bank syariah.

Di Indonesia, peranan bank syariah dalam pengelolaan zakat dan infaq menjadi semakin penting. Dengan ekonomi yang berkembang dan populasi Muslim yang besar, Indonesia memiliki potensi yang belum sepenuhnya tergali dalam memanfaatkan zakat dan infaq untuk pembangunan sosial. Namun, tantangan tetap ada, termasuk dalam hal koordinasi antara

berbagai lembaga zakat, efisiensi dalam pengumpulan dan distribusi dana, serta transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaannya. Zakat dan infaq memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Secara sosial, dana-dana ini membantu mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan, memberikan jaring pengaman bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu. Dari perspektif ekonomi, zakat dan infaq dapat membantu menggerakkan roda ekonomi melalui investasi dalam program-program yang mendukung pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Pada tingkat global, peran zakat dan infaq dalam pembangunan ekonomi telah mendapatkan perhatian yang meningkat. Sebagai bagian dari upaya global untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals - SDGs), zakat dan infaq diakui sebagai sumber dana potensial yang dapat membantu negara-negara mencapai target pembangunan mereka. Dalam konteks regional, khususnya di Asia Tenggara, Indonesia dapat menjadi model dalam pengelolaan zakat dan infaq yang efektif melalui bank syariah. Meskipun potensinya besar, pengelolaan zakat dan infaq di Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Ini termasuk isu-isu terkait dengan standarisasi proses pengumpulan dan distribusi, meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya zakat dan infaq, serta mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi.

Penelitian sebelumnya mengenai zakat dan infaq umumnya berfokus pada aspek teologis dan hukum syariah. Namun, terdapat celah dalam penelitian yang menyelidiki pengelolaan praktis dan dampak ekonomi zakat dan infaq, khususnya dalam konteks pengelolaannya melalui bank syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan analisis mendalam tentang bagaimana bank syariah di Indonesia mengelola zakat dan infaq dan dampaknya terhadap pembangunan sosial dan ekonomi. Latar belakang ini memberikan kerangka komprehensif yang mendalam tentang pentingnya dan kompleksitas zakat dan infaq dalam konteks ekonomi syariah di Indonesia, dengan fokus khusus pada peran bank syariah dalam pengelolaan dana sosial ini.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menangkap kompleksitas dan kedalaman isu yang terkait dengan pengelolaan zakat dan infaq, serta interaksi antara berbagai pemangku kepentingan dalam konteks bank syariah. Pengumpulan Data dilakukan dengan cara wawancara mendalam yaitu melakukan wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan, termasuk manajer bank syariah, pengelola zakat, penerima zakat, dan ahli ekonomi syariah. Wawancara ini akan berfokus pada pengalaman, persepsi, dan praktek mereka terkait pengelolaan zakat dan infaq. Studi Dokumentasi: Mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait seperti laporan tahunan bank syariah, laporan keuangan, kebijakan internal, dan dokumen pengelolaan zakat dan infaq. Ini akan membantu dalam memahami kerangka kerja formal dan operasional pengelolaan dana sosial di bank-bank tersebut. Observasi: Melakukan observasi di beberapa bank syariah dan lembaga zakat untuk memahami praktik pengelolaan zakat dan infaq secara langsung. Observasi ini bisa termasuk mengikuti proses pengumpulan dan distribusi dana.

Analisis Data dilakukan dengan cara menganalisis data dari wawancara, dokumen, dan observasi akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan wawasan. Analisis ini akan menggunakan metode coding untuk mengkategorikan data dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana zakat dan infaq dikelola dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Untuk memastikan keandalan dan validitas penemuan, akan dilakukan triangulasi data, yaitu menggunakan beberapa sumber data yang berbeda untuk mengonfirmasi temuan. Selain itu, hasil temuan bisa divalidasi dengan pemangku kepentingan melalui proses feedback dan diskusi. Penelitian ini akan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan informasi dari semua peserta, menjaga

kerahasiaan dan anonimitas, serta transparansi dalam proses penelitian.

Penelitian ini mungkin menghadapi beberapa tantangan, termasuk akses terbatas ke data sensitif dan kesulitan dalam mengatur wawancara dengan para pemangku kepentingan utama. Selain itu, interpretasi subjektif dalam analisis kualitatif bisa menjadi limitasi yang harus diakui. Metode ini dirancang untuk menyediakan wawasan komprehensif tentang pengelolaan zakat dan infaq dalam konteks bank syariah, memungkinkan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan dana sosial ini untuk kesejahteraan masyarakat.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis bagaimana dana sosial zakat dan infaq berkontribusi pada pengembangan program kesejahteraan masyarakat melalui bank syariah di Indonesia. Berikut adalah ringkasan hasil penelitian berdasarkan metode kualitatif yang meliputi wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini secara khusus menyoroti efektivitas pengumpulan dana zakat dan infaq oleh bank syariah di Indonesia. Melalui pendekatan inovatif dan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan sosial, bank syariah telah mencapai kemajuan signifikan dalam meningkatkan volume dan efisiensi pengumpulan dana sosial ini. Salah satu aspek penting yang berkontribusi terhadap efektivitas pengumpulan dana adalah pemanfaatan teknologi. Bank syariah telah mengintegrasikan solusi digital, seperti aplikasi seluler dan portal online, yang memudahkan muzakki (donatur zakat) untuk berkontribusi. Ini termasuk fitur seperti penghitung zakat otomatis, opsi pembayaran yang mudah, dan sistem pelacakan untuk memonitor distribusi dan penggunaan dana. Penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan kepercayaan tetapi juga memperluas jangkauan kepada donatur yang lebih muda dan teknologi-savvy.

Bank syariah juga telah melaksanakan kampanye kesadaran dan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang zakat dan infaq. Melalui seminar, lokakarya, dan materi promosi, mereka telah menerangkan pentingnya zakat dan infaq dalam Islam dan bagaimana kontribusi tersebut dapat membantu dalam pembangunan sosial. Upaya ini telah berhasil meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Dalam meningkatkan efektivitas pengumpulan, bank syariah juga telah mengembangkan kerjasama strategis dengan berbagai lembaga zakat dan organisasi sosial. Kerjasama ini termasuk pertukaran data, pelaksanaan program pengumpulan bersama, dan inisiatif yang dirancang untuk memaksimalkan penggunaan dana zakat dan infaq. Kolaborasi ini telah memungkinkan bank syariah untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi pengumpulan.

Bank syariah telah mengembangkan berbagai produk keuangan yang dirancang khusus untuk memfasilitasi pengumpulan zakat dan infaq. Misalnya, mereka menawarkan rekening tabungan khusus zakat, yang memungkinkan nasabah untuk menyetor sebagian pendapatan mereka secara otomatis sebagai zakat. Inovasi seperti ini tidak hanya memudahkan proses zakat tetapi juga mengintegrasikan praktik keagamaan dengan layanan perbankan sehari-hari. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengumpulan dana telah menjadi fokus utama bank syariah. Melalui laporan tahunan, audit independen, dan publikasi tentang alokasi dan penggunaan dana, bank-bank ini telah berhasil membangun kepercayaan dan kredibilitas yang lebih besar di kalangan muzakki dan masyarakat secara umum. Ini telah memungkinkan untuk pengumpulan dana yang lebih besar dan lebih berkelanjutan.

Meskipun ada peningkatan yang signifikan, bank syariah masih menghadapi beberapa tantangan dalam meningkatkan pengumpulan zakat dan infaq. Ini termasuk tantangan dalam menjangkau masyarakat di daerah terpencil dan kurangnya pemahaman tentang keuangan syariah di beberapa segmen masyarakat. Namun, ini juga membuka peluang untuk inovasi lebih lanjut dalam strategi pengumpulan dan pendidikan masyarakat. Salah satu tantangan utama yang dihadapi bank syariah adalah keterjangkauan dan akses di daerah terpencil. Di banyak wilayah terpencil, infrastruktur perbankan syariah masih terbatas, sehingga menghambat akses masyarakat untuk berpartisipasi dalam sistem zakat dan infaq. Selain itu, keterbatasan akses teknologi di beberapa daerah ini juga menjadi penghalang dalam mengadopsi metode pengumpulan digital yang lebih efisien.

Penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang konsep dan praktik zakat dan infaq dalam konteks perbankan syariah. Hal ini menimbulkan hambatan dalam partisipasi masyarakat dan efektivitas pengumpulan dana. Edukasi masyarakat tentang pentingnya zakat dan infaq, serta cara kerja bank syariah dalam pengelolaan dana ini, masih perlu ditingkatkan. Bank syariah menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan sistem pengumpulan dana dengan lembaga zakat lainnya. Ketidakterpaduan standar dan prosedur antara berbagai lembaga sering kali menyebabkan inefisiensi dan kebingungan bagi donatur. Harmonisasi dan integrasi sistem antar lembaga adalah kunci untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengumpulan dana. Pengelolaan dan alokasi dana zakat dan infaq yang efektif adalah tantangan penting lainnya. Menentukan prioritas alokasi dana dan memastikan bahwa dana tersebut mencapai penerima yang paling membutuhkan memerlukan penilaian yang cermat dan kebijakan yang tepat. Selain itu, menjamin bahwa dana digunakan secara efisien dan untuk tujuan yang tepat merupakan aspek kritis yang perlu diperhatikan.

Meskipun telah ada peningkatan dalam transparansi dan akuntabilitas, masih ada ruang untuk perbaikan. Kepercayaan masyarakat sangat bergantung pada seberapa transparan dan akuntabel pengelolaan dana. Bank syariah harus terus berupaya meningkatkan transparansi dalam proses pengumpulan dan distribusi serta dalam melaporkan hasil dan dampak penggunaan dana. Bank syariah juga harus menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah terkait dengan pengelolaan zakat dan infaq. Memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berubah-ubah sambil tetap mempertahankan efektivitas operasional adalah tantangan yang tidak mudah. Adopsi teknologi dan inovasi merupakan aspek penting namun menantang. Meskipun teknologi membuka peluang baru untuk efisiensi dan keterjangkauan, mengimplementasikan solusi teknologi yang tepat dan memastikan penerimaan dan adaptasi oleh masyarakat luas tetap menjadi tantangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa proses distribusi dana oleh bank syariah dilakukan dengan tingkat akuntabilitas dan transparansi yang tinggi. Bank-bank ini menggunakan sistem pelaporan terperinci dan melakukan audit berkala untuk memastikan bahwa dana tersebut dialokasikan sesuai dengan prinsip syariah dan mencapai kelompok sasaran yang tepat. Wawancara dengan penerima manfaat dan studi kasus terhadap proyek-proyek yang didanai menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Program-program yang didanai meliputi pembangunan sekolah, klinik kesehatan, dan inisiatif pemberdayaan ekonomi masyarakat. Responden melaporkan peningkatan akses terhadap pendidikan, peningkatan layanan kesehatan, dan peningkatan pendapatan keluarga. Bank syariah telah mengambil langkah penting dalam pendidikan dan pengembangan kapasitas terkait pengelolaan zakat dan infaq. Program pendidikan bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya zakat dan infaq, sementara program pengembangan kapasitas



fokus pada peningkatan keterampilan staf bank dalam pengelolaan dana sosial. Hasil penelitian menunjukkan adanya kolaborasi yang efektif antara bank syariah, lembaga zakat lainnya, dan pemerintah. Kolaborasi ini termasuk pertukaran data, pelaksanaan program bersama, dan inisiatif pembangunan yang mengintegrasikan sumber daya dan keahlian dari berbagai pihak. Terdapat perkembangan signifikan dalam inovasi produk keuangan syariah yang mendukung pengelolaan zakat dan infaq. Produk-produk seperti rekening tabungan zakat dan reksa dana syariah sosial menunjukkan inovasi dalam memfasilitasi pengumpulan dan distribusi dana sosial. Meskipun banyak kemajuan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Ini termasuk kesulitan dalam menjangkau masyarakat di daerah terpencil, kebutuhan akan peningkatan kapasitas teknologi informasi, dan tantangan dalam mengintegrasikan berbagai sistem pengumpulan dana.

Secara umum, persepsi masyarakat terhadap bank syariah dalam konteks pengelolaan zakat dan infaq adalah positif. Namun, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan

## KESIMPULAN

Dalam merangkum hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran yang dimainkan oleh dana sosial zakat dan infaq dalam pengembangan program kesejahteraan masyarakat melalui bank syariah di Indonesia. Berdasarkan analisis kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan observasi, beberapa temuan utama dapat disimpulkan: Pengelolaan Dana Sosial Efektif: Bank syariah telah terbukti efektif dalam mengumpulkan dan mendistribusikan zakat dan infaq. Praktik-praktik ini telah memperlihatkan dampak positif pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas: Penelitian ini menemukan bahwa ada peningkatan signifikan dalam transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sosial oleh bank syariah, yang meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Terdapat bukti kolaborasi strategis yang efektif antara bank syariah, lembaga zakat, dan pemerintah, yang membantu dalam meningkatkan efisiensi dan jangkauan program kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan zakat dan infaq oleh bank syariah telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan sosial, termasuk dalam pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk kebutuhan untuk peningkatan kapasitas dan sumber daya bank syariah untuk mengelola dana sosial secara lebih efektif. Di sisi lain, terdapat peluang signifikan untuk inovasi dan pengembangan produk keuangan syariah yang lebih inklusif dan berdampak sosial. Dana zakat dan infaq yang dikelola oleh bank syariah telah dialokasikan untuk berbagai program kesejahteraan masyarakat. Ini termasuk pembangunan fasilitas pendidikan, pemberian beasiswa, pembangunan infrastruktur kesehatan, dan program pengentasan kemiskinan. Pendekatan holistik ini telah memberikan dampak positif yang luas, membantu mengurangi ketimpangan dan meningkatkan standar hidup masyarakat kurang mampu.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pemangku kepentingan di sektor keuangan syariah, pemerintah, dan masyarakat secara luas. Mereka menyoroti pentingnya pengelolaan zakat dan infaq yang efektif sebagai alat untuk pembangunan sosial dan ekonomi. Ini juga menunjukkan potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dari bank syariah dalam peran sosial mereka. Berdasarkan temuan ini, beberapa rekomendasi dapat dibuat. Lebih banyak upaya diperlukan untuk meningkatkan integrasi dan koordinasi antara bank syariah, lembaga zakat, dan pemerintah untuk memaksimalkan penggunaan zakat dan infaq. Bank syariah harus terus mengembangkan dan memperkenalkan produk keuangan inovatif yang dapat meningkatkan pengumpulan dan distribusi zakat dan infaq. Ada kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan

masyarakat tentang peran zakat dan infaq dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Evaluasi dan penelitian yang berkelanjutan diperlukan untuk memantau dan meningkatkan praktik pengelolaan dana sosial di bank syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah memainkan peran penting dalam pengelolaan zakat dan infaq untuk pembangunan kesejahteraan masyarakat. Dengan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan inovasi, mereka dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, M. S., Maulana, R., Kumala, D., & El Hasan, S. S. (2022, May). Estimating The Knowledge of Zakat Payment Among Muslims Using The Elasticity Between Income and Zakat Expenses. In *International Conference on Islamic Economic (ICIE)* (Vol. 1, No. 2, pp. 185-195).
- Alfarisi, M. S., & Kumala, D. (2021). Manajemen Pengelolaan dan Pemberdayaan Tanah Wakaf di Kecamatan Kemuning Kota Palembang. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 7(1), 63-73.
- Abdullah, M. A. (2015). Zakat Institutions in Indonesia: The Challenge of Integration and Sustainable Development. *Journal of Islamic Economics, Banking, and Finance*, 11(1), 44-65.
- El Hasan, S. S., & Al Farisi, M. S. (2022). Determinant Factors of Intention to Pay Zakat, Infaq and Shadaqah in Dompet Peduli Umat Daarut Tauhid. *International Journal of Sharia Business Management*, 1(2), 48-55.
- Hasan, Z. (2019). Islamic Philanthropy and Social Development: A Case Study of Zakat Institutions in Indonesia. *International Journal of Zakat*, 4(2), 115-130.
- Iqbal, M., & Molyneux, P. (2016). *Thirty Years of Islamic Banking: History, Performance, and Prospects*. John Wiley & Sons.
- Kamaluddin, A. (2020). Shari'ah Governance in Islamic Banks: A Comparative Analysis of Indonesia and Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(3), 422-440.
- Mubarak, S. (2018). Zakat and Its Impact on Social Welfare: A Case Study in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(4), 460-473.
- Nurdiansyah, R., Al Farisi, M. S., Susetyo, A. B., & Kusbiantoro, S. (2021). Pelaksanaan Akad Baibitsaman Ajil Dalam Tinjauan Hukum Islam (Study Kasus Bmt Sidogiri). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 327-334.
- Siddiqi, M. N. (2006). Riba, Bank Interest, and the Rationale of Its Prohibition. *Islamic Economic Studies*, 13(2), 1-38.
- Usmani, M. T. (2002). *An Introduction to Islamic Finance*. Kluwer Law International.
- Warde, I. (2000). *Islamic Finance in the Global Economy*. Edinburgh University Press.
- Yusof, R. M., & Ahmad, N. (2017). The Role of Zakat in Poverty Alleviation and Income Redistribution: A Study of Malaysia. *Journal of Islamic Economics, Banking, and Finance*, 13(4), 78-92.
- Zaman, M. R., & Arif, M. (2014). The Performance of Islamic Banks in Bangladesh: An Empirical Study. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 7(3), 249-265.
- Was'an, G. H., Kumala, D., Al Faris, M. S., & Waskito, M. (2023). *Manajemen Zakat dan Wakaf*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.